

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA DAN SISWI SMPN 7 PURWOKERTO MELALUI KEGIATAN LITERASI BAHASA INGGRIS

Mia Fitria Agustina¹, Dian Adiarti², Ririn Kurnia Trisnawati³

¹Sastra Inggris, FIB, Universitas Jenderal Soedirman

²Pendidikan Bahasa Inggris, FIB, Universitas Jenderal Soedirman

³Sastra Inggris, FIB, Universitas Jenderal Soedirman,

Jalan Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Grendeng, Jawa Tengah, 53122

¹e-mail: mia.agustina@unsoed.ac.id

Abstrak

Generasi milenial membutuhkan Bahasa Inggris karena batas-batas antar negara tidak terlihat lagi. Hal ini membuat kita harus mampu melakukan komunikasi dengan menggunakan Bahasa internasional, dan Bahasa Inggris salah satunya. Namun, dampak penerapan kurikulum 2013 tentang berkurangnya jumlah jam beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris membuat usaha untuk mempelajari Bahasa tersebut berkurang. Karena itu perlu strategi untuk memudahkan menguasai bahasa tersebut. Fokus pada keterampilan-keterampilan bahasa seperti berbicara, menulis, mendengar dan membaca adalah salah satu caranya. Melihat kompleksnya permasalahan penguasaan bahasa ini, siswa SMPN 7 Purwokerto membutuhkan bantuan untuk menguasai Bahasa Inggris. Bantuan ini sifatnya hanya sementara karena setelah itu diharapkan para siswa dapat mandiri melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan keterampilan bahasanya. Hal-hal inilah yang menjadi fokus pengabdian masyarakat dosen-dosen FIB Unsoed. Kelas-kelas formal yang tidak dapat memberikan porsi peningkatan kompetensi menulis menjadi latar belakang utama dilakukan pengabdian ini. Sehingga tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui kegiatan literasi berbahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan workshop. Hasil pengabdian berupa 1 buku kumpulan cerita pendek dengan 18 cerita didalamnya menjadi bukti keberhasilan pengabdian ini.

Kata Kunci: menulis, membaca, literasi, buku berlevel

Abstract

Millennials need English because the boundaries between countries are no longer visible. This makes us have to be able to communicate using international languages, and English is one of them. However, the impact of implementing the 2013 curriculum on the reduced number of hours of several subjects including English subjects made efforts to learn the language lessened. It needs a strategy to make it easier to master the language. Focusing on language skills such as speaking, writing, listening and reading is one way. Seeing the complex problems of language mastery, students of SMPN 7 Purwokerto need help to master English. This assistance is only temporary because after that it is hoped that students can independently make efforts to improve their language skills. These things are the focus of community service conducted by FIB Unsoed lecturers. Formal classes that cannot provide practices for writing competence are the main background for this service. Thus, the purpose of this service is to improve writing skills through English literacy activities. The method used is lecturing, discussions and workshops. The result of this service in the form of a collection of short story books with 18 stories in it is the evidence that this service succeeded

Keywords: *writing, reading, literacy, book level*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu keahlian yang harus dikuasai di era digital ini (Iskandar, 2017). Penguasaan Bahasa ini sangat penting karena hampir semua bahasa teknologi menggunakan Bahasa Inggris, dan era keterbukaan yang kita sebut sebagai era globalisasi juga merupakan alasan lain yang menguatkan peran Bahasa Inggris. Tidak dapat dipungkiri, bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional adalah bahasa yang paling banyak digunakan sebagai bahasa pengantar dalam banyak hal seperti dalam bidang ilmu pengetahuan, bisnis dan kebudayaan. Karenanya, pengajaran Bahasa Inggris perlu dimulai sangat awal yaitu di sekolah dasar. Bahkan kalau memang perlu Bahasa Inggris perlu dipelajari sejak usia dini melalui pengenalan kosakata. Pemberian pengetahuan bahasa sejak dini ini dikuatkan oleh Flege (1999) dengan pernyataannya yaitu, *“Quite clearly, earlier is better as far as L2 pronunciation is concerned.”* Pelafalan juga menjadi perhatian Bongaerts. Dia (1999) berkata bahwa *the idea of a critical period for the acquisition of pronunciation is based on the assumption that some basic abilities that are available to young children are no longer available to adult learners.*

Fakta yang diungkapkan oleh para ahli tersebut tidak diaplikasikan pada kurikulum 2013 karena dampak penerapan kurikulum 2013 membuat beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris berkurangnya jumlah jam pelajarannya. Namun, Mohanda (Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Kapuskurbuk) Kemendikbud pada saat kurikulum 2013 ditetapkan) dalam wawancara dengan Kompasiana menegaskan bahwa tidak ada penghapusan Bahasa Inggris dan TIK karena dua mata pelajaran ini adalah pelajaran muatan lokal yang boleh ada atau tidak. Apapun itu bahasa Inggris sejak penetapan kurikulum tidak lagi menjadi mata pelajaran di tingkat sekolah dasar. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran di tingkat menengah yang menambah beban bagi baik pengajar maupun pembelajar karena usia pembelajar yang sudah melampaui usia emas belajar bahasa asing.

Karena itu, para pembelajar Bahasa Inggris perlu strategi untuk menguasai keterampilan bahasa baik aktif dan pasif (*receptive*). Ada banyak cara untuk menguasai keterampilan-keterampilan Bahasa Inggris baik keterampilan pasif dan

keterampilan aktif. Woodrich (2015) memberikan tips untuk menguasai Bahasa Inggris dari sudut pandangnya sebagai seorang native speaker. Dari berbagai tips yang diungkapkan olehnya, membaca menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa. Dalam membaca, siswa dapat mempelajari banyak hal berhubungan dengan bahasa. Penguasaan kosakata adalah salah satunya. Hal lain mengenai pengucapannya dan juga mengenai tata bahasa.

Keterampilan berikutnya yang harus dikuasai adalah kemampuan aktif. Kemampuan aktif ini dibagi menjadi dua yaitu menulis dan berbicara. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan penting untuk dikuasai. Peninggalan yang paling terlihat setelah kita tiada adalah hasil tulisan kita. Karena itu perlu usaha untuk membiasakan kebiasaan menulis. Penulisan dalam Bahasa Inggris mempunyai kaidah-kaidah yang harus dipatuhi. Beberapa keahlian menulis juga harus dikuasai untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Di samping itu menulis juga memberikan banyak manfaat. Bagi orang yang tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan perasaannya, mereka dapat menggunakan media menulis. Menulis juga dapat meningkatkan kemampuan Bahasa yang nantinya dapat digunakan dalam kemampuan aktif lainnya yaitu berbicara. Hal ini sejalan dengan temuan Tangpermpoon (2008) yang menyatakan menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi, persuasi dan narasi; membuat konstruksi kalimat; kosakata; dan tata bahasa.

Mengingat pentingnya ketrampilan menulis, SMPN 7 Purwokerto mempunyai inisiatif untuk memberikan ketrampilan tambahan siswanya melalui aktivitas menulis. Namun, agar pemelajar menjadi mandiri, keterampilan pasif membaca akan digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kebiasaan menulis. Aktivitas membaca akan menjadi dasar untuk menghasilkan tulisan, dan kalau hal ini dilakukan secara terus menerus, pemelajar akan mempunyai kemampuan tidak hanya pada tataran penguasaan keterampilan tetapi juga pada tataran kebiasaan yang akan berakibat positif pada pembentukan karakter pembelajar yang selalu ingin menjadi lebih baik dengan membaca dan mengungkapkan apa yang dirasakan setelah membaca dengan menulis.

Pengabdian sejenis juga dilakukan oleh banyak dosen baik dosen dari universitas negeri maupun dosen-dosen dari universitas swasta. Contoh pengabdian yang pertama adalah pengabdian yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UII dengan judul *IM TELLING (Improving Promotion Through English Language Training)* ([admin_pbiuii](#), 2018). Mitra prodi ini adalah masyarakat Desa Pancoh, Girikerto, Turi, Sleman. walaupun mitra pengabdian berbeda namun dasar pelaksanaan pengabdian ini sama dengan pengabdian yang akan dilakukan di SMP N 7 yaitu memberikan pelatihan kebahasaan, Bahasa Inggris. Pengabdian Masyarakat lain dilakukan oleh Juliana (2017) berjudul *Motivasi Pembelajaran Dan Percakapan Bahasa Inggris Melalui Media Film Dengan Metode Dubbing dan Subtitling*. Pengabdian ini memiliki semangat yang sama dengan pengabdian yang dilakukan di SMP N 7 yaitu semangat untuk memberikan motivasi belajar Bahasa, Bahasa Inggris. Contoh terakhir adalah pengabdian yang dilakukan oleh Nurhasanah, dkk (2020) dengan judul *Workshop Pembelajaran Bahasa Inggris "Fun & Communicative English"* untuk Siswa Ponpes Ainul Yaqin Jambi. Pengabdian ini mempunyai kesamaan dengan pengabdian yang dilakukan di SMP N 7 Purwokerto dalam hal memberikan pembelajaran Bahasa Inggris.

Karenanya tujuan pengabdian ini difokuskan pada usaha meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa SMP N 7 yang dalam hal ini dilakukan melalui Latihan keterampilan membaca, mendengar, berbicara dan menulis melalui literasi berbahasa Inggris. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi jalan tengah kekurangan jam pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP N 7. Kegiatan ini juga menjadi jalan untuk mengisi jiwa para siswa menggunakan karya sastra karena salah satu fungsi karya sastra adalah mampu memberikan gambaran kehidupan dan sebagai bahan perenungan akan hakekat hidup dan kehidupan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan *workshop* untuk meningkatkan keterampilan baik membaca dan menulis. Ceramah akan dilakukan pada awal pertemuan untuk menguatkan pengetahuan mengenai

keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Untuk membaca, keterampilan-keterampilan membaca yang akan dilatihkan nantinya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan berjudul *Robin Hood*. Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan adalah jenis pertanyaan-pertanyaan kritis tentang isi cerita baik bagian yang sudah dibaca maupun prediksi bagian cerita yang belum dibaca. Sehingga Teknik membaca seperti *previewing* dan *predicting* sangat penting digunakan. Kemudian, untuk menguatkan keterampilan menulis, praktik menulis dilakukan. *Fan Fictions* dipilih sebagai jenis cerita yang harus dihasilkan setelah membaca *Robin Hood*. Pertemuan selanjutnya kembali dilakukan dengan memberikan latihan-latihan untuk menguatkan ketrampilan membaca dan menulis yang telah diperoleh. *The Three Musketeers* adalah media yang digunakan sebagai penguatan ini. *The Three Musketeers* mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan *Robin Hood*. Kosakata yang ada di bacaan *The Three Musketeers* lebih tidak umum digunakan seperti pada cerita *Robin Hood*. Dengan tingkat kesulitan kata yang berbeda ini diharapkan kosakata para siswa SMPN 7 akan bertambah. Kemudian langkah penguatan keterampilan menulis kembali dilakukan. Pada praktik menulis kali ini para siswa dibebaskan untuk menulis apapun yang mereka inginkan. Semua latar belakang, karakter atau plot dapat mereka buat seperti yang para siswa mau. Harapan dari aktifitas ini ingin melihat bagaimana kemampuan para siswa SMPN 7 berkembang. Para siswa dan siswi SMPN 7 akan didampingi oleh mahasiswa yang siap membantu apabila para siswa mendapatkan kesulitan ketika mereka membaca atau ketika mereka menuangkan ide penulisan sebagai respon mereka terhadap bacaan yang diberikan. Peran mahasiswa disini sangat penting karena para mahasiswa ini mempunyai usia dan minat yang tidak jauh berbeda dengan para siswa SMPN 7 dibandingkan dengan pengabdian. Para mahasiswa ini juga berperan sebagai jembatan antara pengabdian dan para siswa. Diharapkan para siswa lebih bebas bertanya kepada para siswa walaupun kebebasan juga ditekankan dalam hubungan antara pengabdian dan para siswa. Bagian akhir setiap kegiatan menulis akan diisi dengan mengedit dan membetulkan karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

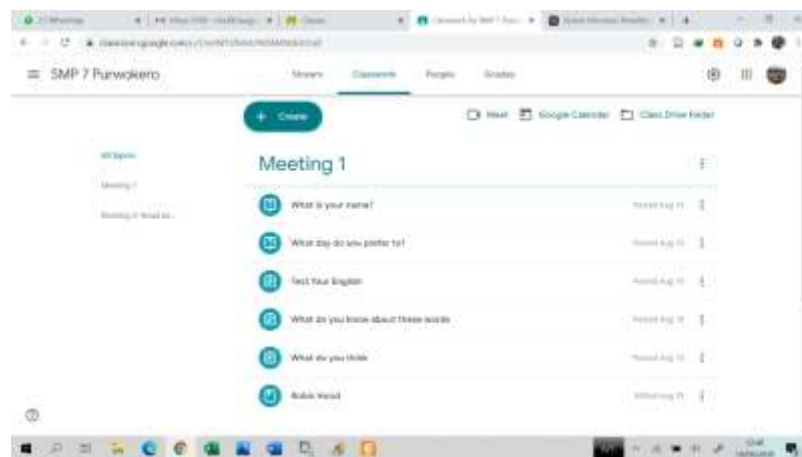
Tujuan pelaksanaan pengabdian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Siswi SMP N 7 Purwokerto Melalui Kegiatan Literasi Bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para siswa terutama untuk keterampilan membaca dan menulis. Peningkatan literasi ini sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian, SMP N 7, yaitu keterbatasan pembelajaran Bahasa karena aplikasi kurikulum 2013. Bahasa Inggris memang tetap diajarkan di kelas namun latihan untuk keterampilan menulis sangat terbatas akibat pembatasan jam pelajaran. Kenyataannya, keterampilan menulis sangat dibutuhkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa karena aplikasi beberapa hal penting dalam berbahasa seperti penguasaan kosakata, tata Bahasa, dan struktur penulisan. Karena itu desain pengabdian ini difokuskan pada literasi Bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan membaca akan menjadi dasar penguasaan menulis karena semakin banyak referensi pengetahuan yang didapat karena membaca, maka akan semakin banyak bahan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Akibat pandemic Covid 19 yang belum berakhir, pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan media daring. Perubahan media perlu dilakukan karena pemerintah dalam hal ini Kemdikbud tidak memperkenankan kelas untuk siswa menengah tingkat pertama (SMP) dilakukan secara luring. Dari metode langsung, pengabdian merubah metode yang digunakan menjadi metode tidak langsung sehingga penyesuaian perlu dilakukan. Pengabdian melakukan pengabdian daring dengan berkoordinasi dengan ibu Emi Faridha, S.Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa Inggris dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Dari ibu Emmy, pengabdian dibantu untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian sehingga 30 anak SMPN 7 Purwokerto menjadi peserta dalam pengabdian ini. Para peserta ini duduk di kelas 7, 8 dan 9.

Kemudian, hal pertama yang dilakukan adalah membentuk WAG (WhatsApp Group). WAG ini sangat perlu sebagai media komunikasi antara pengabdian dan para siswa. WAG yang bernama Spentoe English Club terdiri dari 3 orang

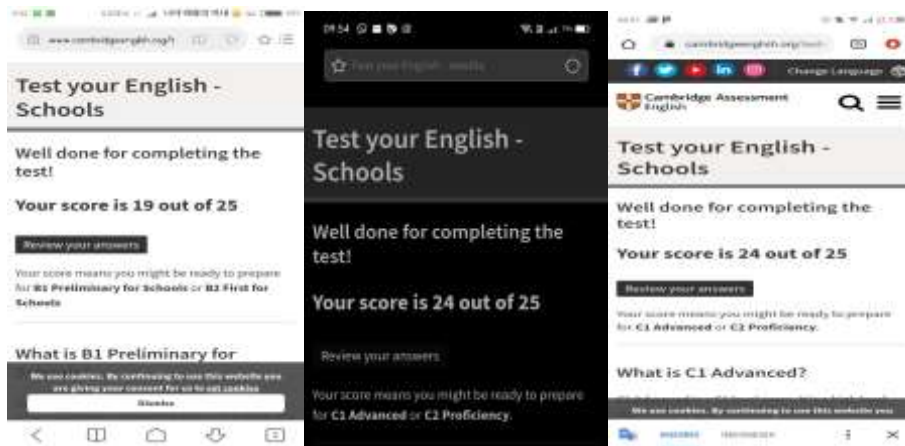
pengabdian, 1 orang guru SMPN 7, 2 orang mahasiswa dan 30 orang siswa SMPN 7 Purwokerto. Di awal, aktifitas yang dilakukan adalah memperkenalkan diri. Semua yang ada di WAG memperkenalkan diri satu per satu. Bahkan anggota pengabdian menggunakan foto sebagai alat untuk memperkenalkan diri. Dalam pembicaraan di WAG disepakati bahwa pengabdian akan dilakukan sebanyak 4 kali. Namun banyak sekali pertemuan di luar 4 pertemuan resmi tersebut. Beberapa pertemuan digunakan oleh para mahasiswa dan siswa untuk berlatih ekspresi berbicara. Tema-tema yang digunakan dalam pertemuan informal ini antara lain tema tentang idola, tempat *favorite*, makanan *favorite*, dan mimpi para siswa SMPN 7 Purwokerto.

Dari hasil diskusi tentang waktu pelaksanaan pertemuan formal, pertemuan formal disepakati akan dilakukan setiap hari Sabtu pukul 09.00-11.00. 4 pertemuan formal yang dilakukan dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2020, 29 Agustus 2020, 5 September 2020 dan 12 September 2020. Selain menggunakan WAG, pengabdian menggunakan juga *Google Classroom* (Gambar 1).



Gambar 1. Tampilan Kelas Pada *Google Classroom*

Sebelum dilaksanakan penyampaian materi dan pendampingan, peserta pelatihan diminta mengerjakan *pre-test*. *Pre-test* menggunakan tes gratis yang ada di internet dengan pertimbangan pembuat tes sudah sangat *establish* (Cambridge University). *Pre-test* dikerjakan secara daring (*online*) melalui link yang dibagikan kepada peserta. Soal yang dikerjakan sebanyak 25 butir soal dengan bentuk pilihan ganda. Hasil *pre-test* peserta disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil *Pre-Test* Peserta

Hasil tes menunjukkan sebagian besar siswa SMPN 7 mempunyai kemampuan yang sangat baik. Hal ini menguntungkan pengabdian karena tidak perlu memberikan kemampuan dasar Bahasa Inggris. Dengan hasil tersebut penanaman kemandirian akan lebih mudah dilakukan sehingga keterampilan membaca dan menulis juga akan lebih mudah dikuasai.

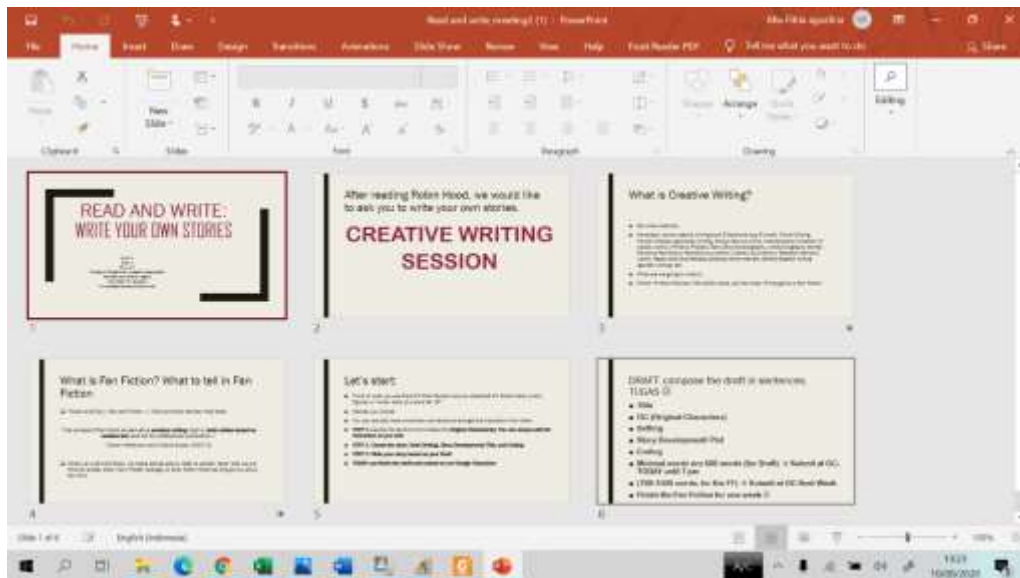
Setelah mengisi *pre-test*, kemudian tim pengabdian bersama peserta membahas kosakata yang akan digunakan dalam cerita *Robin Hood*. Dengan membuat kalimat dan mempresentasikan gambar, siswa-siswi SMPN 7 diberikan pengayaan kosakata dan pemahaman cerita. Contoh soal kosakatanya adalah sebagai para siswa diminta untuk *Define the words and make a sentence. You may use Bahasa Indonesia when you define the words outlaw, band, merry, unholy, villain, greed, enemy, grain, stranger, and feast*. Contoh lain dengan menunjukkan Gambar 3.



Gambar 3. Pre-reading

Aktivitas yang dilakukan pada saat gambar tersebut diperlihatkan adalah diskusi mengenai apakah yang terjadi pada setiap bagian gambar. Para siswa SMPN 7 ini diminta untuk menebak apa yang akan diceritakan dalam cerita “Robin Hood”. Sebagai aktifitas yang dilakukan di luar tatap muka secara daring, para siswa diberikan kopi lunak cerita “Robin Hood” untuk menambah perbendaharaan kata dan menjadi pengetahuan yang akan digunakan dalam pertemuan kedua.

Untuk pertemuan kedua. Materi yang diberikan tentang *fan fiction* (Gambar 4). Materi ini diberikan agar para siswa memahami tulisan dengan genre tertentu. Pemilihan fanfiction berdasarkan usia anak-anak SMP yang menurut penulis sangat senang mengidolakan seseorang atau *group*. Dengan *fan fiction* para siswa diharapkan tidak terbebani untuk memulai menulis sesuatu sebagai cara untuk mengekspresikan pemikiran mereka secara tertulis.



Gambar 4. Materi Fan Fiction

Pada akhir pertemuan kedua para siswa diberi tugas untuk membuat *draft* cerita yang bergenre *fan fiction*. Berikut adalah contoh *draft* yang dibuat oleh para siswa.

Dwi Handayani

Outline

Title : Hyung or Maknae

Oiriginal Characters : EXO OT12

Setting : Restaurant and Drom

Plot : Baekhyun is the exo, the one who can't keep quiet, even if it makes mistakes, the other person can't refuse her apology. Because baekhyun treated me like a child. Even though he's a hyung... he ACTS like the maknae. At a restaurant he would ask for food from xiumin. He just made a mistake with xiumin.

Ending : Xiumin gave me all the food the baekhyun wished for. Others just laugh at how childish she is.

Fiorenza Najla Salsabila Putri Octarena

Outline

Tittle: Depressed

OC (original character): Kim Taehyung and Park Jimin

Setting: South Korea

Story development/plot: Taehyung felt depressed. The violence committed his father to his sister made Taehyung very angry. Then Taehyung killed his father. He is shocked and leaves from home. He hides in Jimin's house for a while. But finally, the police found his whereabouts.

Ending: Sad ending

Nailah Bunga

Outline

Title : Best Friend

OC (original characters) : Lee Taeyong

Setting : headquarters

Story development/plot : My name is Naya and I belong to a friendship squad called NCT (Neo Culture Technology) which consists of me, Taeyong, Jaehyun, Jungwoo, Mark, Haechan, Jaemin, Jeno, Lucas, Winwin, Irene, Joy. Indeed, there are many members because they want to be friends with anyone. One day I felt the weirdness of Taeyong's attitude which looked unusual, usually he was chatty and joked together but he was quiet now, so I asked him why, but he just said that he was okay. I couldn't believe it because I really knew how Taeyong was. Suddenly Taeyong allowed to go after getting an incoming message on his cellphone, I was increasingly suspicious because his face looked strange, then I and my friends planned to find out why Taeyong was acting strange. After finding out, it turned out that Taeyong had been enslaved by a squad called EXO with threats that if it was not done it would harm NCT, after knowing that we immediately made a plan so that EXO did not disturb Taeyong again. We go to headquarters to make plans to prank EXO. After doing all the plans finally worked and EXO no longer bothered Taeyong. Taeyong finally returned cheerful as usual. Me and my friends also carry out activities as usual without any more distractions.

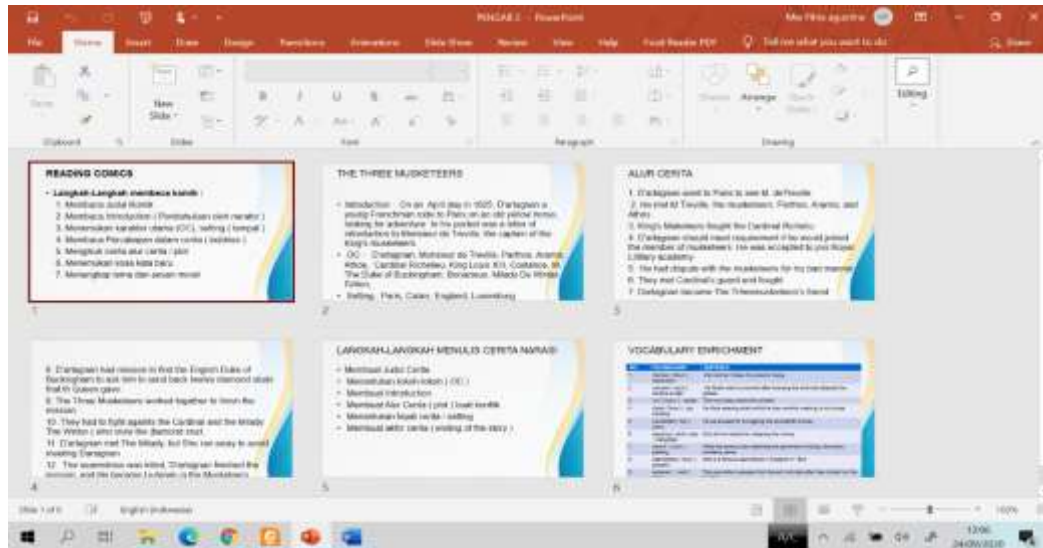
Ending : After making EXO don't bother Taeyong anymore we had fun together again, and Taeyong was cheerful again like before.

Para siswa ini diberikan waktu 2 minggu untuk menuliskan draft yang telah mereka buat. Tulisan mereka akan dibaca, diriviu dan dibebarkan masukan untuk kemudian diperbaiki dan dibukukan.

Pada pertemuan ketiga materi yang diberikan adalah materi tentang cara membaca komik (Gambar 5). Teori pembacaan diberikan untuk melihat apakah ada penambahan kosakata para siswa setelah membaca “*Robin Hood*”. Materi juga diberikan untuk melihat pemahaman para siswa akan cerita tersebut. Pemahaman ini penting sebagai salah satu alat mengukur kemampuan berbahasa Inggris para siswa.

Selain Cerita “*Robin Hood*”, para siswa juga diberikan cerita dengan judul “*The Three Musketeers*”. “*The Three Musketeers*” mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan “*Robin Hood*” karena penggunaan kosakata dalam cerita. Pemberian cerita kedua ini untuk menambah kosakata para siswa dengan cara yang lebih menyenangkan menggunakan komik. Setelah membaca cerita

dilakukan kembali pengecekan kosakata para siswa. Selain itu dilakukan juga pengecekan pemahaman para siswa atas cerita.



Gambar 5. Materi Tentang Cara Membaca Komik

Setelah mendengarkan penjelasan materi, siswa diminta untuk membuat tulisan dengan tema dan genre yang bebas sesuai keinginan siswa. Pilihan tema dan genre bebas untuk memberikan kemudahan para siswa mengekspresikan pemikirannya lewat tulisan. Hal ini juga merupakan rencana pengabdian untuk meminta para siswa membuat dua tulisan. Bebas dan tidak bebas (*fan fiction*). Ditambah lagi, berdasarkan pengayaan kosakata yang telah diberikan kepada para siswa, para siswa ini diharapkan dapat menggunakan kata-kata tersebut dalam tulisan mereka. Para siswa diberikan waktu 2 minggu untuk menyelesaikan tulisan mereka. Kemudian pengabdian akan membaca, mereview dan memberikan masukan.

Pada akhir periode sebuah buku dihasilkan berisi karya para siswa. Berdasarkan kategori terpilih 4 anak dengan tulisan terbaik. Fiorenza Najla Spo kelas 9B dengan tulisan berjudul “*The Guardian*” dan Sri Hapsari Syafa Azzahra kelas 8D dengan tulisan berjudul “*Story for Mom*” menjadi penulis terbaik untuk kategori penulisan cerita bebas. Sedangkan Nailah Bunga Tri Lestari kelas 8G dengan tulisan berjudul “*Best Friend*” dan Putri Nabila kelas 8B dengan tulisan berjudul “*Brightest Star*” menjadi pemenang untuk kategori tulisan *fanfiction*.

Buku yang dihasilkan dari pengabdian ini yang berjudul *Compilation of Thought and Creativities of SMP N 7 Purwokerto Student Fanfictions and Other*

Stories membuktikan bahwa pengabdian ini mampu mendorong para siswa meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. 18 cerita menjadi bukti bahwa pengabdian ini berhasil membuat para siswa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka dalam hal menulis. Workshop-workshop yang dilakukan tidak hanya sekali membekali para siswa dalam merencanakan penulisan dan menuliskan rencana tersebut. Pemilihan kata, perangkaian kata dan penuangan gagasan yang runtut dalam cerita menjadi bukti bahwa para siswa mampu mengeluarkan keterampilan yang mereka miliki dan mereka dapatkan selama pengabdian berlangsung.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian di SMPN 7 Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi di antara para siswa dan siswi meningkat. Hal ini diperlihatkan dengan antusiasnya para siswa mengumpulkan hasil tulisannya yang di akhir masa pengabdian dibukukan dengan judul “*Compilation of Thoughts and Creativities of SMP N 7 Purwokerto Students: Fanfiction and Other Stories*”. Buku kompilasi ini terdiri atas 96 lembar dengan nomor ISBN 978-623-6783-11-5 dan diterbitkan oleh Unsoed Press.

Kegiatan literasi yang dilakukan dalam pengabdian ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat membaca sekaligus minat menulis. Dengan mengaplikasikan metode membaca kritis diharapkan para siswa menjadi mandiri dan dapat menggunakan metode ini untuk membaca bacaan dalam genre yang berbeda. Cara membaca kritis ini juga akan menjadi alternatif cara para siswa untuk emnambah pengetahuan dan keterampilan secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unsoed atas pembiayaan pengabdian ini melalui Hibah Pengabdian Skim Penerapan IPTEK.

DAFTAR PUSTAKA

Admin_pbiuii. (2018). *PBI UII jalin kerjasama dengan desa ekowisata, Pancoh, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta*. Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Indonesia.

- Bongaerts, T. (1999). Ultimate attainment in L2 pronunciation: The case of very advanced late L2 learners. *Second language acquisition and the critical period hypothesis*, 133-159.
- Nurhasanah, A., Fitria, W., Mahmudah, F., Mesalina, J., Suryani, H., & Amalia, S. (2020). Workshop pembelajaran bahasa inggris “fun & communicative english” untuk siswa ponpes ainul yaqin Jambi. *Laporan Penelitian: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Flege, J. E. (1999). *Age of learning and second language speech*. In *Second language acquisition and the critical period hypothesis* (pp. 111-142). Routledge.
- Iskandar. (2017). *5 keahlian yang wajib kamu kuasai di era digital*. (Online), tersedia di <https://www.liputan6.com/tekno/read/3109761/5-keahlian-yang-wajib-kamu-kuasai-di-era-digital>.
- Juliana. (2017). Motivasi pembelajaran dan percakapan bahasa inggris melalui media film dengan metode dubbing dan subtitling. *Laporan Pengabdian*.
- Tangpermpoon, T. (2008). Integrated approaches to improve students writing skills for English major students. *ABAC journal*, 28(2), 1-9.
- Woodrich, CA. (2015). *Learning English from Native Perspective*. UPT Bahasa Unsoed Purwokerto.